

## Peran Lembaga Pendidikan dalam Membangun Hubungan Sinergis dengan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Bahrul Ulum

Hinggil Permana<sup>1)</sup>, Siti Jaenab<sup>2)</sup>, Ayu Endah Utami<sup>3)</sup>, Silvi Anaraj<sup>4)</sup>

<sup>1234)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

Email : [hinggil.permana@fai.unsika.ac.id](mailto:hinggil.permana@fai.unsika.ac.id)<sup>1)</sup>, [SitiJaenab3423@gmail.com](mailto:SitiJaenab3423@gmail.com)<sup>2)</sup>, [aendahutami@gmail.com](mailto:aendahutami@gmail.com)<sup>3)</sup>, [silvianaraj94@gmail.com](mailto:silvianaraj94@gmail.com)<sup>4)</sup>

### Info Artikel

### Abstract

*This research was conducted to determine the role of educational institutions in building synergistic relationships with the community in improving the quality of education at MI Bahrul Ulum. The research method used in this research is a descriptive qualitative method. The data collection technique used was observation and interviews. From the results of the observations that have been made, confirmation is then carried out with educational institutions in order to test the veracity of the information that has been obtained. The data analysis technique was carried out using descriptive analysis techniques. The results of the research show that the role of the MI Bahrul Ulum educational institution in building synergistic relationships with the community includes holding discussion activities with the community in it or surrounding areas in order to create activities aimed at introducing and providing understanding regarding Islamic religious education. In this case, community participation is built by including positive activities that involve residents so that residents also take part in helping in the educational environment. The challenges faced include the existence of groups of people who do not work much, generally when helping in the implementation of their education they are more likely to expect material rewards.*

### Keywords:

*institutions, public relations, education quality*

### Abstrak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran lembaga pendidikan dalam membangun hubungan sinergis dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Bahrul Ulum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Dari observasi yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan konfirmasi kepada lembaga pendidikan dalam rangka menguji kebenaran informasi yang telah diperoleh. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran lembaga pendidikan MI Bahrul Ulum dalam membangun hubungan sinergis dengan masyarakat diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan diskusi bersama masyarakat yang ada di atau sekitarnya dalam rangka membuat kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengenalkan memberikan pemahaman terkait pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dibangun dengan memasukkan kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan warga sehingga juga ikut andil untuk membantu di dalam lingkungan pendidikan. Adapun tantangan yang dihadapi diantaranya adalah eksistensi kelompok masyarakat yang tidak banyak bekerja umi ketika membantu dalam pelaksanaan pendidikannya ini lebih cenderung mengharapkan imbalan materi.

### Kata kunci:

Lembaga pendidikan, Hubungan Masyarakat, Mutu Pendidikan

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan (sekolah) adalah sebuah sarana yang berfungsi dalam membina individu dalam rangka mengarahkannya menuju masa depan yang lebih baik (Gazali, 2013). Terdapat tiga kategori hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, diantaranya adalah

hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. Ketiga kategori hubungan tersebut akan dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan membina serta membangun komunikasi dengan masyarakat, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan. (Kurniasari, Hakim & Syaifudin, 2024). Mutu atau yang umumnya dikenal dengan istilah kualitas adalah citra karakteristik keseluruhan atas suatu barang atau layanan yang menggambarkan kemampuan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Berkenaan dengan pendidikan di sekolah, mutu pendidikan selalu diarahkan dalam spesifikasi pelayanan pendidikan yang sejalan dengan manfaat atau tujuan dari pendidikan itu sendiri (Abdullah, 2022).

Sebagaimana madrasah lain, MI Bahrul Ulum juga senantiasa mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Mutu pendidikan menekankan pada kualitas produk yang oleh lembaga dihasilkan pendidikan. Yakni bisa diidentifikasi melalui tingginya jumlah siswa yang meraih prestasi, baik prestasi dibidang akademik maupun prestasi dibidang yang lain, dan lulusan yang relevan dengan tujuan. Kebijakan tersebut menjelaskan bahwa guna meraih pendidikan yang bermutu tidak sebatas memberikan pemenuhan dalam aspek input serta output saja, melainkan yang lebih penting ialah aspek proses yang didalamnya mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan program, mekanisme pengelolaan kelembagaan, mekanisme pembelajaran serta mekanisme monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses pembelajaran mempunyai tingkat kepentingan paling tinggi apabila dibandingkan pada proses-proses lainnya (Mustofa, Haryati & Noormiyono, 2024).

Peningkatan mutu sekolah membutuhkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku keseluruhan unsur lembaga pendidikan (sekolah), yakni kepala sekolah, guru, dan tenaga atau staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam melihat, memahami, mendukung serta memantau dan memberikan monitoring beserta evaluasi terhadap pengelolaan sekolah, yang didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan representatif. Akhir dari semua itu di tunjukkan kepada keberhasilan sekolah untuk menyediakan Pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Mengacu pada permasalahan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga pendidikan dalam membangun hubungan sinergis dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan studi penelitian yang dilakukan di MI Bahrul Ulum.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran lembaga pendidikan dalam membangun hubungan sinergis dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Bahrul Ulum. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan konfirmasi kepada lembaga pendidikan dalam rangka menguji kebenaran informasi yang telah diperoleh. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berkaitan dengan peran dan upaya lembaga pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial di masyarakat, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum yang notabene nya pendidikan agama Islam dimana tentunya pendidikan agama Islam sangat kuat, sehingga memegang peran penting dalam upaya pembentukan nilai-nilai pada masyarakat. Yang pertama dikenalkan dan sosialisasikan oleh MI Bahrul Ulum adalah dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada Aparat desa, Kadus nya, Rt, Rw, karang taruna dan

masyarakat setempat. Selanjutnya, akan dilakukan diskusi bersama masyarakat yang ada didalamnya atau sekitarnya dalam rangka membuat kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dibangun dengan memasukkan kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan warga sehingga warga juga ikut andil untuk membantu di dalam lingkungan pendidikan.

Kebijakan lembaga pendidikan yang nantinya akan dilakukan harus senantiasa dipertimbangkan baik ataupun buruknya secara matang dalam menghadapi era perkembangan zaman yang semakin berubah setiap saat setiap detik menitnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan itu bisa menjadi rem-rem dalam rangka Pendidikan Agama Islamnya, terutama mengingat bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga yang dapat diambil oleh anak-anak memungkinkan bisa melebihi dari pada kapasitas guru Pendidikan Agama Islam. Disini lembaga pendidikan harus mampu menjadi fondasi dasar keagamaan. Sehingga, dengan apapun perkembangan zaman yang ada, lembaga pendidikan akan dapat beradaptasi dan bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

## PEMBAHASAN

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lembaga pendidikan pun bisa diartikan sebagai sebuah organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yakni transfer ilmu pengetahuan serta budaya terhadap individu guna mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa serta memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu yaitu transfer ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa dan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan. Agar lebih memahami apa arti lembaga pendidikan, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

Menurut Prof. Dr. Umar Tirtarahardja Dan Drs. La Sula

Pengertian lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Enung K. Rukiyati Dan Fenti Himawati

Pengertian lembaga pendidikan adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati

Pengertian lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap peserta didik.

Menurut Hasbullah

Pengertian lembaga pendidikan ialah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang

kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan

kemampuan agar menjadi lebih baik.

Menurut Armand V. Feigenbaum mutu adalah keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari pemasaran rekayasa, pembikinan dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau di bagian jasmani. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan ialah upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan relevan. Peningkatan mutu pendidikan penting dilakukan karena bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Adapun peran lembaga pendidikan MI Bahrul Ulum dalam membangun hubungan sinergis dengan masyarakat dilakukan dengan upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai berbagai isu sosial dan lingkungan. Upaya ini dilakukan pertama melalui mendidik siswanya terlebih dahulu karena siswa juga bagian dari pada masyarakat jadi bagaimana cara menyikapi isu-isu yang beredar dengan keselarasan dengan pengetahuan yang relevan, memberi pemahaman kepada siswa, kemudian lembaga memberi pemahaman kepada orang tua misalnya dengan mengadakan rapat orang tua siswa (paguyuban). Kemudian diberikan pemahaman kepada orangtua bahwa dalam menghadapi berbagai isu sosial dan lingkungan yang berkembang, sehingga masyarakat harus lebih selektif dan tidak terlalu berlebihan.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Faisal dalam (Sulistyorini, 2022:7-8) dimana terdapat sejumlah implikasi langsung yang diberikan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemajuan masyarakat di sekitar, diantaranya: (a) lembaga pendidikan bisa berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, artinya melalui keberadaan instansi pendidikan, masyarakat menjadi terbantu dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari; (b) lembaga pendidikan memberikan stimulus perubahan serta perkembangan kesadaran masyarakat dalam kemajuan, artinya keberadaan sekolah memberikan implikasi secara langsung terhadap tumbuhnya kesadaran masyarakat, dimana masyarakat menjadi lebih melek terhadap perubahan zaman, kemajuan teknologi, hingga isu sosial politik yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka; (c) lembaga pendidikan membekali masyarakat ilmu pengetahuan sehingga menciptakan masyarakat yang kompeten didalam dunia kerja yang senantiasa mengalami perubahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa eksistensi sekolah sebagai lembaga pendidikan mendorong kemudahan masyarakat dalam memahami dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja kontemporer, yang dapat menjadi bekal bagi sejumlah masyarakat yang belum memilikinya.

Upaya MI Bahrul Ulum dalam membangun hubungan sinergis dengan masyarakat diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan diskusi bersama masyarakat yang ada didalamnya atau sekitarnya dalam rangka membuat kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman terkait pendidikan agama Islam. Yang mana disini, partisipasi masyarakat dibangun dengan memasukan kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan warga sehingga warga juga ikut andil untuk membantu di dalam lingkungan pendidikan. Sebagaimana prinsip dan metode dalam membina hubungan lembaga pendidikan dengan

masyarakat yang meliputi (Rahmah, et al., 2022): (a) Kerjasama harus bermodalkan dengan itikad baik untuk menciptakan citra baik terhadap pendidikan; (b) Pihak awam dalam berperan serta membantu dan merealisasikan program sekolah, hendaknya menghormati serta mematuhi ketentuan/aturan yang ditetapkan oleh sekolah; (c) Berkenaan dengan prinsip dan teknis edukatif, pihak sekolah lebih berhak dan lebih berkewajiban mengatasinya; (d) Setiap saran yang berhubungan dengan kepentingan sekolah harus disalurkan melalui lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya; (e) Partisipasi/peran serta masyarakat tidak saja dalam bentuk gagasan/usul/saran tetapi juga berikut organisasi dan kepengurusannya yang dirasakan benar-benar bermanfaat bagi kemajuan sekolah; (f) Peran serta masyarakat tidak dibatasi berdasarkan jenjang sekolah tertentu, selama tidak mencampuri urusan teknis akademis/edukatif; (g) Peran serta masyarakat memiliki sifat konstruktif, jika mereka sebagai awam diberikan kesempatan mempelajari dan memahami permasalahan sekaligus cara mengatasinya bagi kepentingan dan kemajuan sekolah; (h) Agar sukses dalam “saling berperan serta”, perlu benar-benar memahami nilai, cara kerja dan pola hidup yang ada dalam masyarakat; (i) Kerjasama harus berkembang dengan wajar, dimulai dari yang paling sederhana, yang dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih besar.

Keterlibatan masyarakat dalam menentukan pilihannya sendiri, dimana para orang tua ini sangat berpengaruh untuk menentukan apa yang akan dilakukan oleh anak-anaknya. Sehingga, hubungan sinergis antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah penting dan sangat berpengaruh terutama mengenai adanya keputusan daripada orang tua ataupun masyarakat yang untuk kemajuan lembaga pendidikan lembaga pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun didalam lembaga pendidikan sendiri didalamnya memiliki Kepala Sekolah/Kepala Yayasan MI Bahrul Ulum yang tentunya sudah matang dalam melaksanakan pembelajaran, namun apabila tidak ada dukungan dari masyarakat khususnya para orang tua akan dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan. Masyarakat membuat itu isu negatif terkait lembaga atau orang tua karena tidak merasakan kesedihan yang baik dari lembaga yang membuat juga.

Partisipasi masyarakat terhadap suatu program tentunya beragam, ditentukan oleh kategori keterlibatannya yang bisa diklasifikasikan menjadi lima jenis, diantaranya adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan atau kemahiran, dan partisipasi sosial. Melalui beragam kategori partisipasi tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu memberdayakannya secara optimal, sehingga partisipasi masyarakat untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan dapat terwujud. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan MI Bahrul Ulum untuk melaksanakan peran kepemimpinan yang aktif dalam menyelenggarakan program-program sekolah melalui peran serta aktif masyarakat khususnya para orang tua. Melalui berbagai upaya yang dilandasi dengan membangun hubungan sinergis dengan masyarakat dan orang tua dalam mendukung program-program sekolah inilah upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah bisa berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat Lembaga Pendidikan dalam Membangun Hubungan Sinergis dengan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Bahrul Ulum, berikut beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya yaitu : (a) Faktor yang mendukung terlaksananya hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu di MI Bahrul Ulum Bengle terdapat program dan perencanaan yang sistematis, tersedianya alat sarana serta dana yang memadai, kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan, diadakannya rapat dengan orang tua

siswa yang disebut paguyuban, masyarakat selalu aktif dalam berbagai kegiatan husemas, seperti ikut membantu dalam acara perlombaan yang dibuat untuk mempromosikan sekolah, selain itu juga masyarakat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lain yang di buat sekolah, seperti PHBI, adanya pengajian rutin setiap bulan, serta kegiatan sekolah lainnya. (b) faktor penghambat proses hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu dalam kegiatan hubungan lembaga dengan masyarakat, seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah MI Bahrul Ulum Bengle, bahwa lokasi lembaga yang berada ditengah pedesaan yang notabnya banyak yang tidak bekerja oleh karena itu dari beberapa masyarakat kurang peduli terhadap lembaga pendidikan, kemudian kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan agama islam dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana harusnya pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun, kurangnya komunikasi antara warga sekolah dengan warga masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan di MI Bahrul Ulum ini yaitu dalam menjalin hubungan dengan masyarakat lainnya di wilayah perkampungan secara umum cenderung pada situasi masyarakat di sekitarnya. Dimana kelompok masyarakat yang tidak banyak bekerja umumnya ketika membantu dalam pelaksanaan pendidikannya ini lebih cenderung mengharapkan imbalan materi. Artinya dengan imbalan materi yaitu membantu dengan karena terikat waktu pekerjaan itu jadi sumbangsih dari pembangunan. Hal seperti ini tentunya akan memberikan dampak berbeda apabila masyarakat tersebut memang bersedia membantu secara cuma-cuma pada kegiatan-kegiatan yang ada.

## **KESIMPULAN**

Peran lembaga pendidikan MI Bahrul Ulum dalam membangun hubungan sinergis dengan masyarakat diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan diskusi bersama masyarakat yang ada didalamnya atau sekitarnya dalam rangka membuat kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman terkait pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dibangun dengan memasukan kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan warga sehingga warga juga ikut andil untuk membantu di dalam lingkungan pendidikan. Adapun tantangan yang dihadapi diantaranya adalah eksistensi kelompok masyarakat yang tidak banyak bekerja umumnya ketika membantu dalam pelaksanaan pendidikannya ini lebih cenderung mengharapkan imbalan materi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3).
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1).
- Kurniasari, D., Hakim, L. & Syaifudin, M. (2024). Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 12175-12184.
- Mustofa, E., Haryati, T. & Noormiyono. (2024). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasiyim Asy'ari Bawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Rahmah, A. A. T., et al. (2022). Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dicipta Kreatif Bangsa (CKB) Playgroup. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2).

Sulistyorini. (2022). Sinergi Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Malang: Inara Publisher.

Amiruddin S, Rizki A, Yuli A, Tiwi W, Suhada AF & Khadijah P. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Journal on Education Vol 5.